|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**peran strategi guru Pendidikan agama islam (PAI) dalam menangani bullying di madrasah ibtida’iyah darul huda klepu**

***The role of Islamic Religious Education (PAI) teacher strategies in dealing with bullying at the Darul Huda Klepu Elementary School***

**Kharisma Miftahull Jannah1, Muhammad Hasyim 2,**

1Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Qolam Malang

2Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Qolam Malang

q

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl Raya, Dusun Baron ,Putat Lor, Kec. Gondanglegi , Kab Malang, Jawa Timur 65174  ***Email:***  Kharismamiftahuljannah21@alqolam,ac,id  **Keywords:**  Bullying, Role of Teacher Pai, MI Darul huda Klepu | **Abstract:**  Bullying in school environment is a serious problem that can have a negative impact on students’ welfare and learning atmosphere. Islamic Religious Education (PAI) teachers have a strategic role in handling bullying through an approach based on Islamic values. This study aims to identify the strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers in handling bullying cases at MI Darul Huda Klepu. Using a descriptive qualitative approach with a case study method, this study involved interviews with Islamic Religious Education (PAI) teachers, students, and parents as well as direct observation. The results showed that Islamic Religious Education (PAI) teachers implemented strategies such as religion-based character education, mediation in conflict resolution, and collaboration with parents and the school community, while the role of the madrasah in handling this bullying was by instilling noble morals through learning about compassion, mutual assistance, and brotherhood in Islam. However, challenges such as lack of parental awareness and the influence of social media are obstacles in implementing this strategy. Therefore, a more comprehensive approach is needed by involving various parties in an effort to create a safer and more harmonious school environment at Madrasah Ibtida'iyah Darul Huda Klepu. |

**PENDAHULUAN**.

Pendidikan agama berperanan yang amatlah penting dalam membentuk moral dan karakter peserta didik.(Toni et al., 2024), menurut (Syahfitra et al., 2023,3) Pendidikan agama Islam haruslah amat penting untuk mengatasi atau menangani dekadensi moral peserta didik. Dalam keadaan pengajaran dan pembelajaran ini, para ahli pendidikan Islam menyetujui untuk tidak berpikir tentang siswa, tetapi untuk mengajari mereka cara yang sopan dalam melakukan sesuatu, rasa fadilla (kebajikan).

Menurut (Safitri et al., 2024) “Perilaku *bullying* adalah suatu tindakan yang agresif dan bersifat negatif yang dilakukan baik secara sadar ataupun tidak sadar secara terus menerus”, *Perundungan* atau *Bullying* merupakan perilaku yang agresif yang merugikan individu yang menjadi korban*, perundungan* atau *bullying* menjadi salah satu masalah serius dalam dunia pendidikan yang dapat mempengaruhi kesejahtraan siswa dan atsmosfer belajar (Indriyati et al., 2024), *Bullying* adalah suatu tindakan atau perilaku yang menindas dengan sengaja yang dilakukan oleh satu individu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau lebih berkuasa dari pada individu atau kelompok lain yang bertujuan untuk menyakiti fisik maupun non fisik dan dilakukan secara terus menerus tanpa diketahui oleh sekolah maupun pendidik dalam suatu sekolah ataupun madrasah (“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kekerasan Peserta Didik Di Madrasah,” 2021) (firman mansir, 2021;3)

Bullying di lingkungan sekolah merupakan permasalahan serius yang dapat diatasi, terutama pada tingkat dasar pendidikan, seperti Madrasah Ibtida'iyah Darul Huda Klepu. Penindasan tidak hanya merugikan kesejahteraan mental dan emosional siswa tetapi juga membangun kalangan belajar yang tidak produktif bagi seluruh siswa. Guru Pendidikan agama Islam (PAI) ini menjelaskan, perundungan di sekolah menjadi isu yang sangat penting di tangani dalam hal ini untuk membantu seluruh siswa. Bullying adalah masalah yang meresap yang muncul dalam berbagai bentuk, terutama di kalangan remaja, termasuk fisik (Nur et al., 2023) verbal, dan cyberbullying. Studi kasus ini menunjukkan bahwa bullying mempengaruhi kesehatan mental dan interaksi sosial korban selain kinerja akademik mereka. Bagian berikut memeriksa elemen penting intimidasi, akibatnya, dan solusi yang mungkin.

Peran guru Sangatlah penting dalam pendidikan agama islam (PAI) untuk mengembangkan karakter dan akhlak peserta didik di Madrasah Ibtida’iyah Darul Huda Klepu, Guru berperan dalam membantu mengembangkan dan mengendentifikasi nilai-nilai karakter pada diri anak sekolah karena guru adalah pembimbing, teladan dan penasehat bagi siswa. hal ini yang dapat membantu mengembangkan karakter keislaman pada peserta didik antara lain membentuk insan yang bertanggung jawab, disiplin, jujur, santun, rendah hati dan toleransi di antara sesama siswa (Mufidah UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan, n.d.). berperan penting dalam pelaksanaan program pendidikan ini (Junindra et al., n.d.2022). maka peran guru pendidikan agama Islam (PAI) akan sangat dibutuhkan karena guru pendidikan agama Islam (PAI) dianggap guru yang paling tepat untuk memberikan nasehat kepada peserta didik (marzuenda Dkk - et al., 2022). Guru pendidikan agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai nilai moral dan spritual yang terkandung dalam ajaran islam seperti toleransi, empati saling menghormati melalalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya interaksi yang harmonis dan menghindar perilaku yang merugikan teman sebayanya(marzuenda Dkk - et al., 2022). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu tenaga pendidik juga memiliki andil besar dalam memperbaiki kondisi tersebut (Wahyuni et al., n.d. 2024)

Guru pendidikan agama islam (PAI) mempunyai hubungan yang sangat penting dan erat dalam menangani pendidikan dalam berbasis agama Islam. penting untuk diingat bahwa seluruh komunitas sekolah berbagi akuntabilitas untuk pencegahan perundungan termasuk guru pendidikan agama Islam (PAI) (Handayani et al., n.d.2024,2). Guru merupakan orang yang melakukan kegiatan mengajar, baik formal maupun nonformal. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik siswa agar mencapai tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran di kelas, guru memegang peranan penting dalam menerapkan (Junindra et al., n.d.2022), dengan banyaknya kasus pembullyian yang terjadi di lingkungan sekolah membuat guru pendidikan agama Islam (PAI) harus turun tangan dalam menyusun strategi yang tepat untuk mengatasi kasus tersebut hingga kasus yang serupa tidak terjadi lagi (Wahyuni et al., n.d.2024). Guru pendidikan agama Islam (PAI) tidak hanya bertugas untuk mengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan panutan teladan bagi siswa Madrasah Ibtida’iya Darul Huda Klepu, tetapi mereka juga perlu mengambil langkah proaktif untuk menghentikan masalah terkait intimidasi sebelum muncul. Selain itu, dengan menanamkan prinsip-prinsip moral spiritual untuk membantu siswa menjadi orang yang lebih baik, guru pendidikan agama Islam (PAI) dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya saling menghormati, empati dan toleransi di antara sesama membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan *bullying* dan mendorong mereka untuk menciptakan budaya sekolah yang positif, pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama dapat mengurangi perilaku *bullying* di kalangan siswa.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai bullying di sekolah, terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang peran spesifik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani masalah ini, terutama di tingkat pendidikan dasar. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Ramadhanti & Hidayat, 2022), lebih fokus pada aspek intervensi secara umum yang dilakukan oleh guru di tingkat SD lingkungan sosial dan psikologis dalam penanganan bullying, tanpa mempertimbangkan peran penting yang dapat dimainkan oleh guru PAI dalam konteks pendidikan karakter dan nilai-nilai agama. Selain itu, (Mufidah UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan, n.d.) menyoroti peran guru PAI dalam pembentukan identitas religius siswa melalui pendekatan pembelajaran interaktif dan pembinaan karakter, namun tidak menguraikan secara spesifik strategi penanggulangan bullying. yang diteliti oleh (Ahmad Nur, 2024) pada MI Al Amin Kakiang di Sumbawa . Di sisi lain, penelitian-penelitian tersebut cenderung mengkaji peran guru secara umum dalam fungsi sebagai penasehat, pembimbing, fasilitator, dan mediator, serta fokus pada program-program madrasah sebagai upaya preventif dan intervensi. Namun, belum ada penelitian yang secara mendalam mengkaji peran spesifik guru PAI dalam menyatukan nilai-nilai keislaman untuk menangani bullying di lingkungan Madrasah Ibtida’iyah Darul Huda Klepu. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran strategis guru PAI dalam menangani bullying, dengan mempertimbangkan interaksi antara nilai-nilai agama, lingkungan sekolah, dan dukungan keluarga, serta bagaimana semua elemen ini dapat berkontribusi pada penciptaan kalangan belajar yang aman dan sangat mendukung di MI Darul Huda Klepu

Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda klepu ini mengalami Insiden perundungan atau bullying pada sekolah, ini menunjukkan pentingnya peran strategi guru pendidikan agama islam (PAI) untuk menangani tindakan bullying di lingkungan sekolah dengan pendekatan berbasis nilai-nilai agama, semoga dapat dibentuk lingkungan belajar yang aman, nyaman dan kondusif bagi seluruh siswa dan mengantisipasi hal tersebut tidak berulang kembali di Madrasah ibtidaiyah Darul Huda klepu. Meskipun demikian peran strategi guru pendidikan agama islam (PAI) sangatlah penting, masih ada tantangan dalam pelaksanaannya. Sebagian dari mereka, misalnya kurangnya pengetahuan murid mengenai nilai-nilai agama, serta kurangnya penunjang dari orang tua dan lingkungan sekitar, mampu menumpulkan usaha guru untuk mengatasi bullying. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk lebih mendalami mengenai "peran strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menangani kasus bullying di MI Darul Huda Klepu" dan strategi yang dapat dilakukan guna membentuk kalangan belajar yang lebih baik dan aman bagi seluruh siswa.

Madrasah Ibtida’iyah Darul Huda merupakan salah satu sekolah jenjang Madrasah Ibtida’iyah ini masih berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Sumber Manjing Wetan, Kab. Malang, Jawa Timur. Madrasah ibtida’iyah darul huda klepu adalah Lembaga Pendidikan agama islam Tingkat dasar yang bertujuan untuk memberikan Pendidikan agama dan pengetahuan umum kepada peserta didik, madrasah ini dikenal sebagai pusat pembelajaran yang berfokus pada pengembangan akademik anak-anak usia dini dan pembentuk an karakter. Madrasah Ibtida’iyah Darul Huda ini didirikan pada tanggal 14 September 1982 dengan Nomor SK Pendirian L.m/3/4683/A/82 yang berada dalam naungan Kementerian Agama.

Sejak awal berdirinya, madrasah ibtida’iyah ini telah berkomitmen untuk menjadi Lembaga pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek akademis, tetapi juga membangun karakter dan akhlak siswa. dengan pengalaman lebih dari 40 tahun, madrasah ibtida’iyah darul huda klepu telah menjadi salah satu pilar pendidikan di kecamatan sumbermanjing wetan, berkontribusi dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Dan madrasah ibtuda’iyah darul huda klepu mempunyai visi dan misi untuk keberhasilan dan berkelanjutan, Madrasah Ibtida’iyah Darul Huda berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas Pendidikan dan pelayanan kepada peserta didik, serta menjalin Kerja sama yang baik dengan orang tua siswa dan masyarakat pendidikan yang baik merupakan investasi untuk masa depan yang lebih cerah.

Dengan keberadaan Madrasah Ibtida’iyah Darul Huda Klepu ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah kecamatan sumbermanjing wetan dan mencetak generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki akhlak yang baik, siap dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

Artikel penelitian ini menarik untuk memberikan kontribusi baru karena menekankan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mencegah intimidasi, yang jarang diperdebatkan dalam literatur yang ada. Penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai best practice yang dapat dimanfaatkan oleh guru PAI, namun juga menguraikan pendekatan-pendekatan khusus yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam mencegah dan menangani bullying. Dengan fokus pada MI Darul Huda Klepu, penelitian ini membantu dalam perumusan kebijakan pendidikan yang lebih komprehensif dan responsif untuk menanggulangi bullying di sekolah dasar termasuk di madrasah ibtida'iyah darul huda klepu

**METODE**

**Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif tujuan Penggunaan pendekatan deskriptif ini, dimaksudkan agar dapat menggambarkan sesuatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dan dilatarbelakangi memaparkan fakta-fakta dari peristiwa-peristiwa yang timbul secara sistematis dan akurat (Yuniarti & Tyas, n.d.2023,55), dengan jenis studi kasus. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika sosial dan emosional yang terlibat dalam bullying serta Peran instruktur Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan suasana keagamaan yang positif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dipergunakan untuk menset pada keadaan obyek yang alamiah, menurut (Hardianto et al., 2021) Objektif alamiah tersebut dimaksud adalah objek yang asli, tidak di ubah oleh peneliti, agar keadaan Ketika peneliti menempuh ke dalam objek, berada di dalamnya dan keluar dari obyek sama sekali tidak berubah. Di mana peneliti ini berada sebagai instrumen kunci (Asiva Noor Rachmayani, 2015) dan studi kasus menurut (Asiva Noor Rachmayani, 2015) “merupakan penelitian yang dalam mengenai individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya pada satu waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan dalam dari satu identitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori”.

Tujuan dari studi kualitatif ini adalah untuk lebih memahami fenomena tersebut dan bagaimana peran strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam menangani bullying yang ada di sekolahan. Fokusnya adalah pengumpulan data verbal yang menggambarkan fakta secara menyeluruh tanpa mengubahnya. Guru PAI memiliki peran strategis dalam membimbing siswa melalui pendekatan keagamaan, karena itu studi kasus menjadi metode ideal untuk mengeksplorasi efektivitas strategi mereka

Untuk memahami peran strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus bullying di madrasah ibtidai’yah darul Huda klepu, partisipan dipilih dengan menggunakan purposive sampling yang mencakup guru pendidikan agama Islam (PAI), siswa yang terdapat bullying, dan orang tua. dengan pengumpulan data dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi partisipasif di sekolah Madrasah Ibtidai’yah Darul Huda Klepu ini bertujuan untuk mendalami kasus bullying dan mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menangani kasus tersebut dan langsung untuk memahami dinamika sosial dilingkungan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda.

Penelitian ini menggunakan beberapa-beberapa Teknik pengumpulan data : wawancara, dokumentasi dan observasi partisipasif. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Pedoman ini memungkinkan fleksibilitas agar informan dapat menyampaikan pengalaman dan pendapatnya secara mendalam mengenai strategi guru PAI dalam menangani bullying. Dokumentasi digunakan untuk menganalisis dan memvalidasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi pasrtisipasif Penelitian ini meneliti aktivitas di kelas dan lingkungan sekolah. Selama observasi, peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa serta penerapan program keagamaan yang merupakan komponen strategi pencegahan bullying.

Analisis Data yang diperoleh dari wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk menemukan pola-pola utama dalam strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam menangani bullying . Teknik ini dilakukan dengan mengelola data yang di peroleh dari setiap sumber dan di sederhanakan dengan menandai informasi yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dan Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan, dilakukan verifikasi data melalui triangulasi. Proses ini melibatkan perbandingan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data, serta member check, di mana hasil interpretasi dikonfirmasi kembali kepada informan kunci. Dengan demikian, bias dapat diminimalkan dan hasil analisis menjadi lebih akurat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Bentuk-Bentuk Dari Perilaku Bullying Di Madrasah Ibtida’iyah Darul Huda**

Jika Rasulullah SAW melarang bahkan mencela orang yang menertawakan bersinnya saudara, bagaimana mungkin kita membiarkan ejekan antar-siswa di MI Darul Huda Klepu? Setiap tawa yang menyakiti memiliki luka yang tidak dapat dilihat. Meskipun tampak kecil, pembullyian dapat merusak kepercayaan diri dan semangat belajar siswa. Sebagai pengajar, kami berhati bersih memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kesan alam kampung di mana manusia dapat saling menghormati dan sayang. Anehnya lagi, strategi yang digunakan oleh instruktur Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi pembullyian menjadi krusial. Guru mampu membuat setiap murid merasa aman dan dihargai dengan mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan saling menghargai dengan cara pandang bijaksana. peneliti ingin MI Darul Huda Klepu menjadi sebuah tempat di mana semua tawa itu tawa membahagiakan, bukan tawa menyakiti.

Penelitian ini telah mengetahui bentuk-bentuk pembullyian di madrasah ibtida'iyah dengan mewawancarai guru Pendidikan agama islam (PAI) yaitu dengan Bpk Mahrus dan salah satu staf guru di Madrasah Ibtida’iyah Darul Huda Klepu. Bentuk-bentuk bullying yang pertama bullying fisik adalah bentuk kekerasan yang melibatkan Tindakan langsung terhadap tubuh anggota tubuh seseorang, bentuk-bentuk ini mencakup memukul atau menendang dan mengolok teman (body shaming). Tindakan ini menyakitkan secara fisik pada korban dan juga bisa memberikan bekas emosional dan trauma yang dalam dan membuat pelajar yang menjadi korban bullying fisik terpaksa sering merasa takut untuk pergi ke sekolahan dan bisa mengalami penurunan dalam prestasi akademik. Seperti yang di rasakan oleh siswa kelas v di Madrasah Ibtida’iyah Darul Huda Klepu, di mana siswa tersebut di perlakukan tidak baik oleh salah satu teman sebayanya, peneliti melakukan wawancara dengan korban bulllying, mengatakan bahwa;

“terkadang pas pelajaran dan istirahat ada salah satu teman yang selalu tiba-tiba memukul dan saya merasa kesakitan dan terkadang saya sampai menangis’ (ucap salah satu siswa yang menjadi korban bullying)

Bullying verbal (bil lisan) terjadi secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan kata-kata. Jenis-jenis pelecehan ini termasuk ejekan, hinaan, ancaman, julukan yang merendahkan dan komentar yang merusak harga diri. Karena tidak meninggalkan luka fisik, pelecehan verbal sering kali dianggap sepele. Namun, dampaknya terhadap psikologis siswa dapat sangat mendalam, dampaknya yaitu penurunan rasa percaya diri, Gangguan emosional, Gangguan akademik dan Potensi gangguan kesehatan mental jangka Panjang. Hasil wawancara pada siswa yang mengalami kejadian tersebut mengatakan bahwa,

“ada temenku yang terkadang selalu memanggil dan mengolok-olok nama orang tuaku dan terkadang juga menghina saya karena omongan saya kurang jelas”

Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa bullying di MI Darul Huda dalam bentuk-bentuk yang sering terjadi , yaitu bullying fisik dan bullying verbal, bullying yang terjadi di sekolah dasar termasuk di madrasah ibtida’iyah darul huda klepu ini adalah seperti memukul atau menendang, mengolok teman (body shaming) dan menghina, Pelajar yang menjadi korban biasanya merasakan dampak psikologis yang pahit, yaitu kecemasan, depresi, kurangnya percaya diri dan penurunan prestasi akademik.

1. **Faktor-Faktor Terjadi Di Madrasah Ibtida’iyah Darul huda Klepu**

Setelah peneliti melakukan wawancara bertelaah bersama guru pendidikan agama islam (PAI) bpk mahrus menjelaskan sebagai berikut,“ menurut saya pembullyian yang terjadi di madrasah ibtida'iyah darul huda ini menunjukkan beberapa poin poin” ;

1. **Media Sosial**

Faktor bullying dimadrasah di antaranya anak itu sering melihat atau melakukan sebuah pembullyian karena sering melihat sosial media yang dimana di sosial media itu melihat sesuatu yang negatif contohnya seperti pertengkaran atau sebuah perkataan yang tidak baik, sehingga perkataan-perkataan tersebut di sebagaian anak-anak itu di ucapkan di lingkungan sekolah yang mana anak itu tidak tahu perbuatan itu termasuk bullying atau tidak, anonimitas si pengguna mendorong berita keteguhan menantang aspek keberanian siswa ini sebagai sumber bullying, agar membangkitkan terjadi perlakuan-perlakuan kekerasannya tanpa adanya kesempitan merasa malu atas pengakuannya atas perbuatannya salah, pertengkaran atau perkataan-perkataan yang tidak baik sehingga perkataan di sebagaian anak itu biasanya di ucapkan di sekolahan atau di lontarkan ucapan itu ke temanya,

1. **Kurangnya Pengawasan Dari Keluarga Atau Faktor Manusia**

Seperti karakter pelaku dan korban berperan sangat mempengaruhi, di mana suatu pelaku yang berstatus sebagai siswa biasannya berasal dari latar belakang keluarga yang kurang disiplin dan gaya berbicara tidak sopan, jika orang tuanya atau lingkungannya sering berbicara dengan menggunakan kata merendahkan, anak tersebut cenderung meniru perilaku itu, mereka belajar bahwa untuk berkomunikasi dengan cara agresif atau merendahkan adalah cara yang tidak baik untuk mengutip diri mereka sendiri. Saat kata-kata kasar sudah dituturkan di tempat keluarga tersebut lalu dengan si anak mempunyai pola hubungan yang telah dipelajari diberi sebelumnya di rumah, dan anak-anak atau remaja memiliki cenderap beretika agresif di taman sekolah yang bisa menjadikan sisi dampak perilaku bullying terhadap teman sesama mereka.

1. **Teman Sebaya**

Pengaruh teman sebaya sangat kuat kaitannya karena dapat menimbulkan perundungan karena anak-anak akan menghabiskan waktu dengan teman yang ada (Adiyono et al., 2022). Perilaku bullying di lingkungan sekolah dapat dipicu oleh persaingan atau keinginan untuk memenangkan hati teman sebaya. Selain mendorong lingkungan yang sangat kompetitif, persaingan yang sengat ini mendukung norma-norma sosial yang melihat ketenaran dan keunggulan dalam penampilan atau perilaku sebagai penanda keberhasilan remaja. Akibatnya, bullying menjadi taktik yang digunakan untuk membungkam dan meremehkan siswa lain dalam upaya untuk meningkatkan harga diri mereka sendiri dan menjadi lebih populer dalam suatu kelompok karena tekanan atau keinginan untuk membuat subjek merasa rendah diri. Siswa yang sangat mendukung interaksi sosial sering mengalami tekanan teman sebaya untuk menjadi pusat perhatian. Untuk mempertahankan kedudukan sosial mereka, mereka termotivasi untuk menunjukkan kekuatan atau dominasi. Selama proses ini, individu dapat bertindak agresif—baik secara fisik maupun verbal—terhadap teman sebaya yang dianggap sebagai saingan

Setelah peneliti ini melakukan penelitian dan pengamatan di Madrasah Ibtida’iyah Darul Huda Klepu faktor-faktor yang menyebabkan terjadi adanya bullying dalam pendidikan termasuk siswa baru di sekolah, meliputi; pengaruh lingkungan teman, kurangnya pemahaman peserta didik tentang bullying, serta ketimpangan kekuasaan antara pelaku dan korban (Wahyuni et al., n.d.2024). Menurut penelitian ini, hal-hal berikut yang dapat menyebabkan pelaku melakukan pelecehan atau faktor faktor dari bullying di lingkungan sekolah, antara lain: sosial media, dari lingkungan keluarga yang kurang baik dan kurang pengawasan, ketidak harmonisan di rumah; dan karakter anak (agresif, pendendam, atau iri hati), dan candaan yang berlebihan. Dan hasil pengamatan peneliti pada saat di lapangan dapat disimpulkan pelaku yang sering melakukan aksi bullying pada temannya itu di karenakan memiliki karakter yang kurang baik dan agresif yang menyebabkan terjadinya pembullyian pada si korban.

1. **Peran Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Bullying Di Madrasah Ibtida’iyah Darul Huda Klepu**

Bullying di lingkungan sekolah merupakan salah satu permasalahan yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan akademik peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda. Menurut (Study & Assa, 2024) guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menangani bullying melalui pendekatan nilai-nilai keislaman, guru pendidikan agama islam (PAI) juga membantu siswa sebagai mengembangkan pembawaan yang lebih baik dan menekankan perkembangan yang buruk biar tidak dikembangkan (Salmiati & Septiawansyah, 2019), program pengembangan keterampilan sosial, pendekatan mediasi. Pendidikan agama dapat menjadi sarana untuk menanamkan akhlak kul karimah, empati dan nilai-nilai sosial yang mencegah perilaku bullying. Dengan metode pembelajaran yang menekankan kasih sayang dan toleransi, guru PAI dapat membentuk karakter siswa agar lebih peduli terhadap sesama.

Salah satu strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Ibtida’iyah Darul Huda Klepu “menurut bapak Mahrus sebagai seorang pendidik itu sering mengasih pengarahan, pencerahan tentang sifat bullying menurut agama islam itu tidak baik atau tidak boleh dilakukan sehingga pendidik sering melakukan pendekatan dengan peserta didik, sehingga anak yang biasanya menjadi pelaku bullying insya’allah sifat yang tidak baik itu lebih berkurang, kalau seandainya tidak bisa di tangani itu di kasih peringatan keras tetapi peringatan itu lebih mendidik seperti di hukum suruh ambil wudhu untuk membaca surah-surah pendek dan membaca dzikir”, dan .

Dalam menangani bullying adalah melalui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Seperti pembelajaran akidah akhlak Konsep akhlakul karimah yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI berperan penting dalam membangun kesadaran siswa akan dampak negatif bullying. Dan melakukan sholat dhuha setiap pagi untuk menjalin kebersamaan dan persaudaraan. Dan dalam hadist tentang persaudaraan

“الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ”

“ almuslimu akhul muslim la yudlimuhu wala yuslimuhu” yang artinya seorang muslim tidak boleh berbuat aniaya Terhadap saudaranya muslim lainya dan tidak boleh menjerumuskan, maksud dari hadist ini mengajarkan bahwa dalam Islam, persaudaraan tidak hanya berarti tidak menyakiti satu sama lain, tetapi juga mendukung, memuliakan dan menghargai satu sama yang lainya, sehingga adanya kesadaran, selain hadist ,ayat yang secara tegas menyatakan bahwa sesama orang mukmin adalah bersaudara surat al-hujarat/49;10, yang ayatnya

“إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ”.

“innamal mukminun ikhwatun faaslihuu baina akhwaikum wattakullaha laalakum turhamun” yang artinya “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”. Pentingnya kasih sayang dan persaudaraan sesama manusia. Dengan pendekatan ini peserta didik mampu memahami bahwa setiap individu harus saling menghormati dan diperlakukan adil.

Selain itu, guru pendidikan agama islam (PAI) juga berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik yang melibatkan bullying yang terjadi di madrasah ibtida’iyah darul huda klepu dengan pendekatan dakwah bil hikmah guru pendidikan agama islam (PAI) menyampaikan ajaran islam dengan cara yang bijaksana dan penuh hikmah dalam kontes bullying dakwah bil hikmah memberikan bimbingan moral tanpa menghakimi serta menggunakan metode yang lebih persuasif dan mendidik, memberikan bimbingan serta dorongan agar mereka dapat mengelola diri mereka sendiri dengan lebih baik. guru dapat memberikan nasihat dan bimbingan kepada pelaku maupun korban bullying. Mediasi yang dilakukan dengan pendekatan agama dapat membantu mengubah perilaku negatif pelaku serta memberikan rasa aman bagi korban. Guru juga dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang menumbuhkan rasa kebersamaan, seperti pengajian, shalat berjamaah, seperti sholat Dhuha dan sholat dhuhur dan kegiatan sosial lainnya.

Pendekatan kolaboratif juga menjadi bagian dari strategi guru PAI dalam menangani bullying pendekatan kolaboratif ini melibatkan antara Guru dapat bekerja sama dengan wali murid, serta staf sekolah untuk menciptakan kalangan belajar yang kondusif dan bebas dari tindakan perundungan. Melalui komunikasi yang efektif dengan orang tua, guru dapat mengidentifikasi faktor penyebab perilaku bullying serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Selain itu, program bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai Islam juga dapat dioptimalkan guna membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Meskipun guru pendidikan agama islam (PAI) telah menerapkan berbagai strategi dalam menangani bullying, ada beberapa hambatan yang dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran dari orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter. Banyak orang tua yang masih menganggap bullying sebagai hal biasa dalam interaksi anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan program sosialisasi dan pelatihan bagi orang tua agar mereka lebih peduli terhadap isu ini. Dan kalau seandaianya ditanyakan salah satu siswa yang di bullying atau pada teman-teman kelas tidak ada yang berani berkata apabila ada kejadian bullying ini termasuk keterbatasan dari pada guru untuk menangani bullying ini faktor yang menyebabkan seorang pendidik kesulitan dalam menangani bullying ini.

Dari hasil wawancara di atas dapat di tarik bahwasanya guru pendidikan agama islam (PAI) ini termasuk berperan sangatlah penting sebagai pendidik bagi siswa, pendidikan islam berfungsi sebagai pedoman untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang lebih baik dari pada mengajarkan teori. Dengan menanamkan nilai-nilai Islam secara konsisten, diharapkan siswa mampu menjunjung tinggi sikap toleransi, menghormati sesama, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis Di Madrasah Ibtida’iyah Darul Huda Klepu ini dengan berbagai strategi yang dilakukan oleh guru PAI, diharapkan kasus bullying di MI Darul Huda dapat diminimalkan. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran teori, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik. Dengan menanamkan nilai-nilai Islam secara konsisten, diharapkan siswa mampu menjunjung tinggi sikap toleransi, menghormati sesama, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menangani bullying di MI Darul Huda Klepu. Strategi yang diterapkan meliputi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, mediasi dalam penyelesaian konflik, serta kolaborasi dengan orang tua dan komunitas sekolah. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengurangi perilaku bullying, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih berakhlak dan memiliki empati terhadap sesama. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan karakter serta pengaruh negatif media sosial yang dapat memicu perilaku agresif di kalangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat, guna menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan harmonis.

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengemukakan kepada pihak sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut, yang pertama diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah dapat mengadakan program pelatihan bagi guru dan orang tua tentang pencegahan bullying, meningkatkan pengawasan terhadap interaksi siswa dalam penggunaan media sosial, Mengadakan program edukasi yang melibatkan siswa sebagai agen perubahan yang membuat lingkungan yang lebih damai dan harmonis, siswa hendaknya lebih selektif dalam memilih teman sebaya, meskipun sudah terlanjur berteman dengan teman yang mempunyai sifat agresif yang tidak baik atau menyimpang, maka alangkah lebih baik memilih mana yang pantas untuk di ikuti dan mana yang tidak baik dan bagi orang tua siswa hendaknya menjadi panutan yang bersifat postif bagi anak serta menciptakan hubungan yang hangat antar keluarga, dan menekankan pengawasan kepada anak, Serta menerapkan kebijakan yang lebih tegas dalam menangani kasus perundungan. Selain itu, membangun budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti toleransi, kasih sayang, dan keadilan, dapat menjadi solusi jangka panjang dalam membangun kalangan belajar yang damai dan harmonis bagi seluruh siswa. Dengan sinergi yang baik antara semua pihak, diharapkan kasus bullying di MI Darul Huda Klepu dapat di minimalisasi dan siswa dapat belajar dalam suasana yang lebih kondusif serta mendukung perkembangan karakter mereka.

**DAFTAR RUJUKAN**

Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(3), 649. https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050

Ahmad Nur, F. (2024). MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah PERAN GURU AGAMA DAN PROGRAM MADRASAH DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING SISWA DI MI AL AMIN KAKIANG SUMBAWA. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, *5*(2). https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i2.12150

Asiva Noor Rachmayani. (2015). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title*.

Dkk -Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Bullying di Al-Barokah Pekanbaru, M. M., Al -barokah Pekanbaru, D. M., Syafitri, R., Al-Azhar Pekanbaru, S., Al Mujtahadah Pekanbaru, S., Muhammadiyah Riau, U., & Ar Ridho Jl Labuhan Tanggga Besar Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan hilir, S. (2022). *STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING* (Vol. 11).

Handayani, R., Matsum, H., & Darlis, A. (n.d.). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perundungan di SMP Swasta An-Nizam Medan Denai*. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif

Hardianto, M., Rachmat, A. Z., & Jasma, S. (2021). Manajemen Pemberdayaan Bidang Ekonomi di Masjid Baitul Atieq. *Journal Of Lifelong Learning*, *4*(2), 126–132. https://doi.org/10.33369/joll.4.2.126-132

Indriyati, Prasetya, O., Mafrudoh, L., Adenan, & Suhendra, A. (2024). Stop bullying sebagai upaya pencegahan perilaku perundungan di lingkungan sekolah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *5*(1), 119–125. https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21509

Junindra, A., Fitri, H., Murni, I., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (n.d.). *Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*.

Mufidah UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan, A. K. (n.d.). *The Role of Islamic Education Teacher in The Formation of Students’ Religious Identity*.

Nur, A. H. B., Azid, N., Md-Ali, R., Nakman, S. J., Kiong, T. T., & Heong, Y. M. (2023). Stop bullying: Evidence from an exploratory factor analysis of dominant bullying behaviors among Malaysian adolescent. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *12*(1), 236–244. https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.22717

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kekerasan Peserta Didik di Madrasah. (2021). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, *13*(2). https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i2.8164

Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4566–4573. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892

Safitri, M., Songidan, J., & Widayat, P. A. (2024). *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI KASUS BULLYING PADA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 RAWA JITU TIMUR*. *4*(2), 238–241.

Salmiati, S., & Septiawansyah, R. (2019). Peranan Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru. *Al-Musannif*, *1*(1), 47–64. https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i1.18

Study, S., & Assa, J. (2024). *Pai Teacher ’ s Strategy In Overcoming Bullying*. *4*(2), 824–829.

Syahfitra, Y., Aripin, S., & Kandedes, I. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying. *Rayah Al-Islam*, *7*(3), 1514–1529. https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.864

Toni, T., Eliyanti, E. T. S., J. P. S., T., Warneri, W., & Aunurrahman, A. (2024). Peran Guru dalam pengembangan Kurikulum. *Academy of Education Journal*, *15*(1), 799–805. https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2291

Wahyuni, S., Humaerah Syarif, S., & Efendy, R. (n.d.). *Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Siswa di SD*.

Yuniarti, E., & Tyas, N. (n.d.). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI BULLYING MELALUI PENERAPAN GURU SAHABAT ANAK*.